

**PENGGUNAAN KATA TANYA BAHASA INDONESIA DALAM ANTOLOGI
CERPEN *MENETAK SUNYI* KARYA DUL ABDUL RAHMAN**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



oleh

M. Rais Amin

1211109253

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2016

PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;

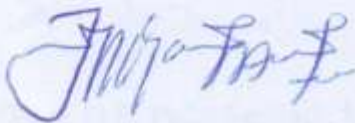
Universitas Widya Dharma Klaten.

Pembimbing I :



Dr. H. D.B. Putut Setiyadi, M. Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

Pembimbing II :



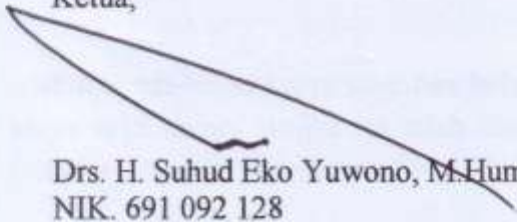
Dra. Hj. Indiyah Prana A, M. Hum.
NIP. 19620522 199001 2 001

PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

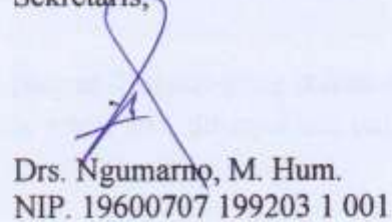
Hari : Rabu
Tanggal : 6 April 2016
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji
Ketua,



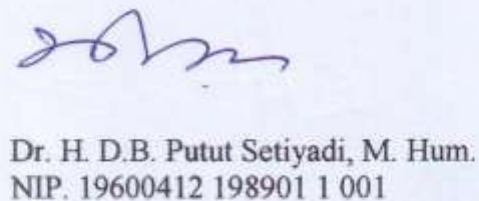
Drs. H. Suhud Eko Yuwono, M. Hum.
NIK. 691 092 128

Sekretaris,



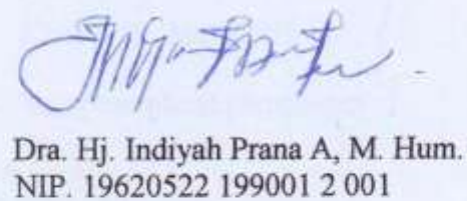
Drs. Ngumarno, M. Hum.
NIP. 19600707 199203 1 001

Penguji I



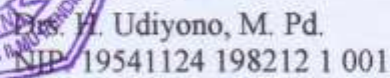
Dr. H. D.B. Putut Setiyadi, M. Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

Penguji II



Dra. Hj. Indiyah Prana A, M. Hum.
NIP. 19620522 199001 2 001

Mengetahui
Dekan FKIP,



Drs. H. Udiyono, M. Pd.
NIP. 19541124 198212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. RAIS AMIN
NIM : 1211109253
Jurusan/Program Studi : PBS/PBSI
Fakultas : KIP

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi

Judul : Penggunaan Kata Tanya Bahasa Indonesia Dalam
Antologi Cerpen *Menetak Sunyi* Karya Dul Abdul Rahman

adalah benar-benar karya saya dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, April 2016

Yang membuat pernyataan



(M. RAIS AMIN)

MOTTO

1. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena (Surah Al-‘Alaq, 96:3-4).
2. Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Surah Al-Insyirah, 94:5).
3. Tinggalkanlah apa-apa yang meragukan kamu, bergantilah kepada apa yang tidak meragukan kamu (HR. Tirmidzi dan Nasa-i).
4. Bacalah duniamu, tuliskan pikiranmu (Penulis).
5. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki (Mahatma Gandhi).
6. Hidup itu nyala, hidup kita hendaknya bermanfaat bagi orang lain di sekitar kita, semakin besar manfaat yang bisa kita berikan tentu akan lebih baik (Penulis).
7. Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison).
8. Jangan mau jadi pengecut! Hidup sekali harus berarti, ada yang berubah, ada yang bertahan, karena zaman tak bisa dilawan, yang pasti kepercayaan harus diperjuangkan (Chairil Anwar).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku ayah dan ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan baik spirit maupun materi untuk keberhasilanku, semoga kelak aku bisa membalas semua jasa-jasa beliau.
2. Para dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan serta saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen Universitas Widya Dharma Klaten yang telah berjasa memberi ilmu, semoga saya bisa menggunakan dan menerapkan ilmu dengan sebaik-baiknya.
4. Desi Wulansari yang senantiasa memberikan doa dan menjadi penyemangat di setiap langkahku.
5. Sahabatku Andriyanta, Ari, Irul, Fajar, Danang, Aji, Sigit, Viky, Ruri, Wahyu, Puji, Ayu, dan semua teman-teman PBSI seangkatan yang telah memberi motivasi berupa semangat. Dengan mengenal kalian, mengajarku tentang arti pentingnya persahabatan dan pertemanan.
6. Kakakku, keponakanku dan saudaraku yang senantiasa memberi motivasi dan bantuan doa.
7. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sastra dan Indonesia Unwidha.
8. Almamaterku tercinta yang telah memberikan wadah untuk diriku menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya hingga terselesaikannya skripsi dengan judul Penggunaan Kata Tanya Bahasa Indonesia Dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi* Karya Dul Abdul Rahman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam rangka mencapai derajat Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M. Pd, Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Drs. H. Udiyono, M. Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Drs. Erry Pranawa, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Dr. H. D.B. Putut Setiyadi, M. Hum, selaku Pembimbing I yang begitu banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan.
5. Ibu Dra. Hj. Indiyah Prana A, M. Hum, selaku pembimbing II yang begitu banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Klaten, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penegasan Judul	7
H. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kata Tanya	10
1. Pengertian Kata Tanya	10
2. Jenis Kata Tanya	11
3. Fungsi Kata Tanya	14
B. Kalimat Tanya	19
1. Pengertian Kalimat Tanya	19
2. Jenis-jenis Kalimat Tanya	23
3. Konstruksi Sintaksis Kalimat Tanya	28
C. Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pengertian Metodologi Penelitian.....	38
B. Metode Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	44
A. Deskripsi Data	44
1. Jenis Kata Tanya dalam Antologi Cerpen <i>Menetak Sunyi</i>	45
2. Fungsi Kata Tanya dalam Antologi Cerpen <i>Menetak Sunyi</i>	49
3. Kata Tanya dalam Konstruksi Sintaksis Kalimat Tanya	50
B. Analisis Data	51

1. Jenis Kata Tanya	51
a. Pronomina Penanya	52
1. <i>apa</i>	52
2. <i>siapa</i>	53
3. <i>mengapa dan kenapa</i>	53
4. <i>bagaimana</i>	54
5. <i>mana</i>	55
6. <i>kapan</i>	56
7. <i>berapa</i>	57
b. Kata tanya nonpronomina + Partikel <i>-kah</i>	57
1. <i>bukan</i>	58
2. <i>haruskah</i>	59
3. <i>akankah</i>	60
4. <i>tidakkah</i>	60
5. <i>mungkinkah</i>	60
6. <i>ataukah</i>	61
7. <i>betulkah</i>	62
8. <i>sampaikah</i>	62
9. <i>bisakah</i>	63
10. <i>belumkah</i>	63
2. Fungsi Kata Tanya	64
a. Menanyakan hal, barang, dan nomina bukan insan	64
b. Menanyakan nomina insan, identitas, dan nama tertentu	65
c. Menanyakan sebab dan alasan	66

d. Menanyakan keadaan, cara, dan pendapat	67
e. Menanyakan pilihan tentang orang, barang, dan hal	68
f. Menanyakan waktu, permulaan, dan akhir waktu	68
g. Menanyakan jumlah, bilangan, dan satuan tertentu	69
h. Mengukuhkan bagian kalimat atau suatu pernyataan	69
i. Menanyakan konfirmasi	71
3. Kata tanya dalam Konstruksi Sintaksis Kalimat Tanya	72
a. Kata tanya <i>Apa</i>	73
b. Kata tanya <i>Siapa</i>	75
c. Kata tanya <i>Mengapa</i> dan <i>Kenapa</i>	77
d. Kata tanya <i>Bagaimana</i>	78
e. Kata tanya <i>Mana, Dimana, Kemana, dan Darimana</i>	79
f. Kata tanya <i>Kapan</i>	83
g. Kata tanya <i>Berapa</i>	85
h. Kata nonpronomina dan partikel <i>-kah</i>	86
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Hasil Analisis Jenis Kata Tanya Pronomina Penanya dalam Antologi Cerpen Menetak Sunyi.....	46
Tabel 2 : Hasil Analisis Jenis Kata Tanya Non Pronomina Penanya dalam Antologi Cerpen Menetak Sunyi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Data Kalimat Tanya dalam Antologi Cerpen Menetak Sunyi Karya Dul Abdul Rahman.....	95
Lampiran 2 : Contoh Cerpen-cerpen di dalam Antologi Cerpen Menetak Sunyi ..	103

ABSTRAK

M. RAIS AMIN, NIM: 1211109253, Skripsi: *Penggunaan Kata Tanya Bahasa Indonesia dalam Antologi Cerpen Menetak Sunyi Karya Dul Abdul Rahman*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Permasalahan dalam penelitian ini mengenai pronomina penanya yang tidak selalu digunakan dalam kalimat tanya. Distribusi kata tanya membuat konstruksi kalimat berubah. Apa saja jenis kata tanya, fungsi kata tanya, dan kata tanya dalam konstruksi sintaksis dalam antologi cerpen *Menetak Sunyi*? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan kata tanya bahasa Indonesia meliputi (1) jenis kata tanya, (2) fungsi kata tanya, (3) kata tanya dalam konstruksi sintaksis kalimat tanya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah cerpen-cerpen dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi*. Objek penelitian dalam hal ini yaitu kalimat tanya yang terdapat dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi*. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Antologi Cerpen *Menetak Sunyi* Karya Dul Abdul Rahman. Analisis data dilakukan dengan metode agih dan metode padan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat. Teknik yang digunakan dalam metode agih yaitu teknik bagi unsur langsung dan permutasi. Teknik yang digunakan dalam metode padan adalah padan referensial dengan referensi pronomina penanya. Variabel penelitian yaitu bentuk-bentuk kalimat tanya dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi*.

Dari penelitian ini dapat ditemukan hasil analisis sebagai berikut. Pertama, kata tanya dalam cerpen-cerpen yang terdapat pada Antologi Cerpen *Menetak Sunyi* dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kata tanya yang berasal dari pronomina penanya dan nonpronomina penanya. Kedua, fungsi kata tanya dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi* diklasifikasikan menjadi sebelas, yaitu untuk menanyakan nomina bukan insan, nomina insan, sebab, alasan, keadaan dan cara, pilihan, tempat, waktu, jumlah, serta mengukuhkan pernyataan dan konfirmasi. Ketiga, posisi kata tanya dalam konstruksi sintaksis kalimat tanya meliputi kata tanya di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat. Kata tanya di awal kalimat meliputi kata *apa, apakah, siapa, siapakah, mana, manakah, di mana, di manakah, ke mana, ke manakah, dari mana, dari manakah, bagaimana, bagaimanakah, mengapa, kenapa, kapan, kapankah, berapa, dan berapakah*. Kata tanya di tengah kalimat meliputi kata *apa(kah), siapa(kah), mana(kah), di mana(kah), ke mana(kah), dari mana(kah), bagaimana(kah), mengapa, kenapa, kapan(kah), dan berapa(kah)*. Kata tanya di akhir kalimat meliputi kata *apa, siapa, mana, di mana, ke mana, dari mana, bagaimana, mengapa, kenapa, kapan, dan berapa*.

Kata kuncinya adalah kata tanya, dan konstruksi sintaksis kalimat tanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pronomina merupakan kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Jika dilihat dari fungsinya dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umum diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek, dan juga predikat (Alwi, 2003:249). Pronomina dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi tiga, yakni (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya (Alwi, 2003:249).

Pronomina persona dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina penunjuk dipakai untuk mengacu pada acuan yang tidak tetap. Pronomina penanya dipakai sebagai pemarkah pertanyaan.

Pronomina penanya digunakan untuk menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara (Kridalaksana, 2007:88). Dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat mengenai orang, barang, atau pilihan. Pronomina *siapa* dipakai jika yang ditanyakan adalah orang atau nama orang. Pronomina *apa* digunakan untuk menanyakan barang, dan pronomina *mana* bila yang ditanyakan adalah suatu pilihan tentang orang atau barang (Alwi, 2003:265).

Pada dasarnya pronomina penanya hanya terdiri dari dua unsur, yaitu *apa* dan *mana*. Dua unsur dasar itu yang kemudian dikembangkan menjadi kata tanya yang beragam. Pronomina penanya *apa* berkembang menjadi kata tanya *apa*, *siapa*, *mengapa*, *kenapa*, *kapan*, dan *berapa*. Pronomina penanya *mana* menjadi

kata tanya *di mana, ke mana, dari mana, bagaimana, dan bilamana* (Alwi, 2003:266).

Pronomina penanya tidak selalu digunakan dalam kalimat tanya. Penggunaan partikel tanya dapat menggantikan fungsi tertentu. Fungsi tersebut berfungsi untuk menanyakan sesuatu yang menghendaki jawaban *ya* atau *tidak, sudah* atau *belum* (Ramlan, 2005:31). Partikel ini berupa *-kah, apa, apakah, bukan, dan bukankah*. Partikel *-kah* berfungsi memperhalus kalimat tanya dan mengubah kalimat deklaratif menjadi kalimat tanya (Alwi, 2003:308).

Kata tanya mempunyai beberapa fungsi. Keberagaman kata tanya memunculkan fungsi yang berbeda, namun ada juga yang sama. Misalnya, kata tanya *kapan* mempunyai fungsi yang sama dengan *bilamana* dan *bila* yaitu menanyakan tentang waktu. Keduanya memiliki perbedaan bentuk. Persamaan bentuk juga bisa mempunyai fungsi yang berbeda. Kata tanya *mengapa* mempunyai dua fungsi, yaitu menanyakan perbuatan dan menanyakan sebab (Kridalaksana, 2007:91).

Distribusi kata tanya membuat konstruksi kalimat juga berubah. Pemindahan kata tanya dari akhir kalimat ke awal kalimat mengharuskan munculnya kata sambung *yang* (Ramlan, 2005:32). Dalam kalimat *Petani itu membawa apa?*, pemindahan kata tanya *apa* ke awal kalimat menimbulkan kalimat tanya bentuk pasif dan penambahan kata *yang*. Sehingga kalimat tersebut menjadi *Apa yang dibawa petani itu?* Pola kalimat berubah dari *S-P* menjadi *P-S*.

Kata tanya tidak selalu dimunculkan dalam kalimat tanya. Dalam keadaan tertentu kata tanya bersifat obligator atau wajib dimunculkan, sedangkan dalam

keadaan tertentu juga bersifat opsional. Bersifat opsional karena kata tanya boleh tidak dimunculkan dalam kalimat tanya, khususnya dalam kalimat tanya yang hanya menggunakan intonasi tanya dan tanda tanya (?) dalam teks tertulis. Kalimat tanya jenis ini menghendaki jawaban *mengiyakan* atau *menidakkan*. Hal ini mungkin terjadi ketika kalimat tanya sudah lengkap sehingga kata tanya bisa tidak dimunculkan.

Kata tanya dapat ditemui dalam bentuk lisan dan tulis. Dalam bentuk lisan dapat dijumpai pada percakapan sehari-hari, baik itu di lingkungan tempat tinggal maupun di luar. Pada percakapan, kata tanya biasa digunakan pembicara untuk berganti topik dan menanyakan hal yang ingin diketahui. Kalimat tanya dalam bentuk lisan ini ditandai dengan intonasi naik di akhir kalimat (Alwi, 2003:357).

Dalam bahasa tulis kalimat tanya ditandai dengan tanda tanya (?) di akhir kalimat dan penggunaan kata penanya maupun partikel tanya (Alwi, 2003:357). Penggunaan kalimat tanya sangat beragam, baik dari segi jenis kata tanya, fungsi kata tanya, dan penggunaannya dalam kalimat tanya. Media tulis menyajikan banyak penggunaan kata tanya, terutama pada naskah-naskah yang mengandung dialog.

Salah satu media tulis yang banyak dijumpai kata tanya adalah karya sastra. Karya sastra yang banyak dijumpai kata tanya diantaranya novel, cerpen, dan naskah drama. Kata tanya muncul dalam dialog antar tokohnya. Dialog merupakan interaksi yang terjadi antar tokoh. Dialog yang terjadi melibatkan pelaku orang kedua tunggal.

Dalam penelitian ini, karya sastra yang akan diteliti yaitu Antologi cerpen berjudul *Menetak Sunyi* karya Dul Abdul Rahman. Cerpen dipilih karena lebih

variatif daripada jenis karya sastra yang lain. Dengan banyaknya cerpen berarti semakin banyak pula dijumpai dialog. Dalam dialog sangat dimungkinkan kata penanya itu digunakan.

Cerpen-cerpen yang akan diteliti adalah Antologi cerpen berjudul *Menetak Sunyi* karya Dul Abdul Rahman. Cerpen-cerpen yang diteliti pada Antologi cerpen ini terdiri atas cerpen “Amalia”, “Hati dan Imaji Menyatu”, “Tepian Sepi”, “Tidurku Dalam Adha”, “Cinta Platonis”, dst.

Cerpen tersebut terdapat banyak tokoh yang terlibat dalam percakapan dialog. Setiap tokohnya memiliki status sosial yang berbeda, sehingga penokohnya menjadi lebih beragam. Keragaman kata tanya dan penggunaan kata tanya yang digunakan pada setiap ragam bahasa tidak sama. Orang dengan status sosial lebih rendah akan menggunakan kata tanya yang lebih halus kepada orang berstatus sosial lebih tinggi.

Kata tanya dalam kumpulan cerpen ini sangat beragam jenisnya. Ada jenis kata tanya yang berasal dari pronomina penanya, ada juga dari bentuk lain misalnya kata *bukan*, *bukankah*, *haruskah*, *tidakkah*, *munginkah*, dan *benarkah*. Selain itu, terdapat juga bentuk-bentuk non baku seperti *gimana*, *ngapa*, dan *ngapain*. Perbedaan jenis kata tanya ini disebabkan oleh penggunaan ragam bahasa yang dipakai oleh para penulis.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian lebih dalam mengenai penggunaan kata tanya. Penggunaan kata tanya meliputi jenis, fungsi kata tanya, dan kata tanya dalam konstruksi sintaksis kalimat tanya. Penelitian-penelitian terdahulu hanya terfokus pada kalimat tanya,

fungsi kata tanya, dan kesesuaian jawaban kalimat tanya. Penelitian pada aspek kata tanya yang meliputi jenis kata tanya, fungsi kata tanya, dan kata tanya dalam konstruksi kalimat tanya belum dilakukan secara menyeluruh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Jenis kata tanya yang digunakan dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi*.
- b. Fungsi kata tanya bahasa Indonesia dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi*.
- c. Peran kata tanya dalam kalimat tanya.
- d. Kata tanya dalam konstruksi sintaksis kalimat tanya.
- e. Konteks penggunaan kata tanya bahasa Indonesia dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi*.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa uraian yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, ada beberapa hal yang disajikan dalam pembatasan masalah ini antara lain:

1. Jenis kata tanya bahasa Indonesia dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi*
2. Fungsi kata tanya dalam bahasa Indonesia dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi*.
3. Kata tanya dalam konstruksi sintaksis kalimat tanya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan yang telah dikaji di atas, maka ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana jenis kata tanya dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi* karya Dul Abdul Rahman?

2. Bagaimana fungsi kata tanya dalam kalimat tanya?
3. Bagaimana posisi kata tanya dalam konstruksi sintaksis kalimat tanya?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis kata tanya dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi* karya Dul Abdul Rahman.
2. Mendeskripsikan fungsi kata tanya dalam kalimat tanya.
3. Mendeskripsikan posisi kata tanya dalam konstruksi sintaksis kalimat tanya.

F. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Untuk dijadikan sebuah studi tentang kata tanya bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan dalam komunikasi tulis maupun lisan.

b. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai jenis kata tanya , fungsi kata tanya, dan konstruksi sintaksis kalimat tanya sehingga dapat berfungsi sebagai sarana pemacu kompetensi.

c. Bagi peneliti lain

Untuk dijadikan acuan penelitian lebih lanjut tentang penelitian kata tanya secara lebih menyeluruh agar dapat mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan kajian dalam bidang sintaksis dan tata bahasa yang berkaitan

dengan penggunaan kata tanya dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada.

G. Penegasan Judul

1. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). (Depdiknas, 2005:43).

2. Penggunaan

Penggunaan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian (Depdiknas, 2005:375).

3. Kata Tanya

Kata tanya adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan kalimat tanya secara eksplisit. Kalimat adalah bagian ujaran yang didahului oleh kesenyapan dan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap (Keraf, 1984 : 14). Dengan pernyataan lain dapat dikatakan bahwa kalimat adalah bagian ujaran yang didahului dengan kesenyapan awal dan diakhiri dengan kesenyapan akhir. Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung intonasi dan makna pertanyaan (Depdiknas, 2005:495).

4. Cerpen

Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang disajikan dalam bentuk yang serba pendek, baik waktu membacanya, peristiwa yang diungkapkannya, maupun jumlah katanya. (Waluyo, 1990:202)

Menurut Baribin (1985:49), cerpen memuat penceritaan yang memusat kepada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa pokok itu tidak selalu sendirian tetapi ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok.

Menurut (Zaidan, 1996:50), cerpen adalah kisah yang memberi kesan tunggal yang dominan tentang satu tokoh dalam satu latar dan satu situasi dramatik. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karangan yang menceritakan satu peristiwa atau permasalahan yang menonjol, yang menjadi pokok cerita pengarang.

5. Menetak Sunyi

Cerpen *Sisa Mimpi Semalam* merupakan salah satu judul yang terdapat dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi* yang dimuat dalam buku Litera Dul Abdul Rahman. Buku Litera Dul Abdul Rahman tersebut diterbitkan oleh penerbit Arus Media tahun 2014, cetakan I, 14x21cm, 122 halaman.

Maka judul penelitian ini secara keseluruhan berdasarkan penjelasan di atas adalah penelitian terhadap Penggunaan Kata Tanya Bahasa Indonesia dalam Antologi Cerpen *Menetak Sunyi* Karya Dul Abdul Rahman.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab, tiap-tiap bab terbagi dalam beberapa sub bab, dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I merupakan Pendahuluan yang mencakup : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Landasan teori, yang memuat teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian secara teoretis.

Bab III berisi Metodologi Penelitian, yang mencakup pengertian metodologi penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Deskripsi dan Analisis Data yang mencakup deskripsi data dan analisis data.

Bab V merupakan simpulan hasil penelitian yang diperoleh dan saran dari penulis berdasarkan analisis penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian bab I-IV mengenai hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembentukan jenis kata tanya dalam cerpen-cerpen *Menetak Sunyi* karya Dul Abdul Rahman berupa kata tanya berasal dari pronomina penanya dan kata nonpronomina penanya. Dalam kategori pronomina penanya dapat dilihat dari segi bentuk. Ditinjau dari segi bentuknya, sebenarnya hanya ada dua unsur yang mendasari semua pronomina penanya, yakni *apa* dan *mana*. Dua unsur dasar ini dapat dikembangkan menjadi bentuk lain dengan pola tertentu, yaitu berupa kata tanya *meng + apa* menjadi *mengapa*, *k + apa + n* menjadi *kapan*, *si + apa* menjadi *siapa*, *bagai + mana* menjadi *bagaimana*, *ke + mana* menjadi *ke mana*, *di + mana* menjadi *di mana*, *dari + mana* menjadi *dari mana* dan *ber + apa* menjadi *berapa*. Kata tanya yang telah disebutkan dapat bervariasi dengan partikel *-kah*. Partikel *-kah* sangat dimungkinkan muncul sesuai pada konteks tuturan, yaitu ragam formal, non formal, usia mitra tutur, dan latar sosial mitra tutur. Selain itu partikel *-kah* dapat berfungsi manasuka dan memperhalus sebuah kalimat tanya. Adapun jenis kata tanya yang bervariasi dengan partikel *-kah* selalu digunakan pada awal kalimat, tidak digunakan di akhir kalimat tanya. Kata nonpronomina penanya yang digunakan untuk bertanya yaitu *bukan*, *harus*, *akan*, *tidak*, *mungkin*, *atau*, *benar/betul*, *sampai*, *bisa*, dan *belum*. Kata-kata tersebut tidak termasuk ke dalam kata tanya, namun dapat difungsikan untuk bertanya setelah diikuti oleh partikel -

kah. Dalam kalimat tanya *ya-tidak* dapat dilihat yaitu *bukan + kah*, *atau + kah*, *harus + kah*, *tidak + kah*, *akan + kah*, *benar/betul + kah*, dan *mungkin + kah*.

2. Fungsi kata tanya dalam cerpen-cerpen pada Antologi Cerpen *Menetak Sunyi* terdiri dari 1) menanyakan nomina bukan insan, menanyakan hal, 2) menanyakan nomina insan, 3) menanyakan sebab dan alasan, 4) menanyakan cara serta pendapat, 5) menanyakan pilihan tentang hal ataupun barang, tempat, asal, tujuan, 6) menanyakan waktu, 7) menanyakan jumlah, 8) mengukuhkan pernyataan atau bagian kalimat, dan 9) menanyakan konfirmasi atau kepastian. Selain mempunyai fungsi-fungsi semantis, kata tanya yang bervariasi dengan partikel *-kah* juga dapat mempunyai fungsi pragmatis yaitu sebagaimana untuk membuat kalimat tanya itu menjadi lebih halus dalam situasi formal. Berbeda fungsi apabila situasinya informal, yakni penggunaan variasi partikel *-kah* berfungsi untuk menegaskan kalimat tanya yang disampaikan oleh penutur.
3. Di dalam konstruksi sintaksis kalimat tanya, kata tanya dapat ditemukan di awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Kata tanya di awal kalimat tanya dapat diikuti partikel *-kah*, berbeda halnya jika di akhir kalimat tanya tidak dapat diikuti partikel *-kah*. Tidak semua kata tanya menduduki salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat tanya. Kata tanya yang berasal dari pronomina penanya dapat menduduki salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat tanya kecuali kata tanya *apa* dan *apakah* yang digunakan untuk mengukuhkan pernyataan. Kata tanya *apa* dan *apakah* tidak menduduki fungsi sintaksis apapun dalam kalimat tanya, dan kata tanya tersebut tidak selalu dimunculkan kembali. Kata *bukan*, *bukankah*, *haruskah*, *akankah*, *tidakkah*, *mungkin*, *ataukah*, *benarkah/betulkah*, *sampaikah*, *bisakah*, dan *belumkah* termasuk ke dalam kata tanya yang berasal dari nonpronomina penanya.

Kata-kata tersebut tidak menggantikan fungsi sintaksis dalam kalimat tanya, karena kata tanya yang berasal dari nonpronomina penanya tidak mempunyai fungsi sintaksis dalam kalimat tanya. Kata tanya berasal dari nonpronomina bukanlah termasuk kata tanya, melainkan hanya difungsikan untuk bertanya dengan tujuan mengukuhkan bagian sebuah pernyataan atau bagian kalimat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerhati bahasa Indonesia. Saran yang dapat saya sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti berikutnya dapat meneliti melalui sumber data yang lain berupa koran, majalah, artikel, jurnal dan interkasi bahasa yang lain.
2. Untuk penelitian tentang kata tanya yang lebih mendalam dan menyeluruh hendaklah meneliti berbagai aspek berpotensi seperti suprasegmentalnya.
3. Penulis berharap akan adanya penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan kata tanya bahasa Indonesia dalam bahasa lisan dengan konteksnya yang lebih jelas, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Karena penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayi, 1981. *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lukman.
- Ali, L. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Coulthard, Malcolm. 1977. *An Introduction to Discourse Analysis*. London: Routledge.
- Depdiknas. 1998. *Kalimat Tanya dalam Bahasa Jawa*. DIY: Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irman, Muhammad. 2008. *Bahasa Indonesia 1 untuk SMK/MAK Semua Program Keahlian Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Jonker Jan, Dkk. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- _____. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Grafindo.
- _____. 1994. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mey, Jacob L. 2001. *Pragmatics: An Introduction*. UK: Blackwell Publisher.
- Moeliono, Anton M. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Slamet. 1957. *Kaidah Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Djambatan.
- Parera, J.D. 1998. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rahman, Abdul. 2014. *Antologi Cerpen Menetak Sunyi*. Makassar: Arus Media.
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Syamsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Sastra Hudaya.
- Shopen, Timothy. 1985. *Language Typology and Syntactic Description*. London. Cambridge University Press.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1983. *Predikat – Objek dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- _____. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhardi. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, A. 2009. *Ilmu Bahasa Indonesia, Sintaksis: Materi Perkuliahan*. Jambi: Utama.
- Syamsudin dan Vismala. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Tarmini, W. 2008. *Kata Tanya dalam Kalimat Interogatif*. Jakarta: Armedia.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Waluyo, H.J. 1990. *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: UNS.
- Wijana, IDP. 1980. *Kalimat Tanya dalam Bahasa Indonesia. Tesis S2*. Yogyakarta: Fakultas sastra UGM.
- Winardi. 1982. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: PT. Alumni.
- Zaidan, Abdul Rozak, Anita K. Rustapa, dan Hani'ah. 1996. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.